

Peran Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang

Lulu Alwiyah¹, Faza Karimatul Akhlak²

^{1,2}*Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*

¹lulalwy@gmail.com

²fazakarima25@iiq.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswi yang motivasi menghafalnya lemah yang menyebabkan siswi tidak mampu mencapai target Tahfiz yang telah ditentukan sekolah, sehingga guru Tahfiz sebagai pembimbing siswi dalam proses menghafal Al-Qur'an bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru Tahfiz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini ialah guru Tahfiz di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang telah melakukan perannya sebaik mungkin, ditunjukkan oleh adanya peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswi, adanya peran guru Tahfiz dalam memberikan tugas dan punishment kepada siswi, dan adanya peran guru Tahfiz dalam membimbing siswi agar tetap muraja'ah (mengulang hafalan). Adapun motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswi meningkat ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siswi, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita pada siswi, adanya penghargaan dan penghormatan, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Guru Tahfiz, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an.

Abstract:

This research is motivated by students whose motivation to memorize is weak, which causes students to be unable to achieve the Tahfiz targets set by the school, so that the Tahfiz teacher as the student's guide in the process of memorizing the Al-Qur'an is their role in increasing students' motivation to memorize the Al-Qur'an. The aim of this research is to find out the role of Tahfiz teachers in increasing students' motivation to memorize the Al-Qur'an at SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and field research type. The results of this research are that the Tahfiz teacher at SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang has carried out his role as best as possible, shown by the role of the teacher in providing motivation to students, the role of the Tahfiz teacher in giving assignments and punishment to students, and the role of the Tahfiz teacher in guiding students to remain muraja'ah (repeating memorization). The motivation to memorize the Qur'an in students increases, shown by the desire and desire to succeed in students, the encouragement and need to carry out activities, the existence of hopes and aspirations for students, the existence of appreciation and respect, the existence of a good environment, and there are interesting activities in the process of memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: Role of Tahfiz Teacher, Motivation, Memorizing the Qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup serta petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini menjadikan umat Islam terdorong untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya.¹ Menghafal Al-Qur'an dapat dipandang sebagai langkah awal dalam proses memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya merupakan ibadah dan suatu pekerjaan yang sangat mulia karena Allah SWT. telah menjanjikan ganjaran berupa kemuliaan dan kenikmatan bagi para penghafal Al-Qur'an.² Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, banyak orang

¹Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman, *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon*, (Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC), 2019), h, 39.

² Elsa Yusi Nopita, *Peran Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum Di Smp Azhari Islamic School Cilandak*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018), h, 4.

yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, waktu, dan juga motivasi yang tinggi.

Motivasi sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mengubah tingkah laku, dorongan ini ada dalam diri seseorang dan menggerakannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya.³ Sedangkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan dan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhinya untuk mengingat setiap ayat dalam Al-Qur'an.⁴ Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵ Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari faktor-faktor luar baik. Maka dari itu selain memiliki motivasi dari dalam diri peserta didik juga membutuhkan motivasi dari orang lain, karena perkembangan dan hasil dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak ada peran dari guru untuk meningkatkan motivasi hafalan peserta didik.

Dalam hal ini guru Tahfidz sebagai pembimbing sangat penting dan sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, pentingnya seorang guru di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah [58]: 11)

Menurut Kementrian Agama Saudi Arabia pada kitab Al-Muyassar bahwa Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas, Allah meninggikan derajat ahli ilmu dan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan, ayat ini

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h, 8

⁴ Ulva Badi' Rohmawati, *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SMP Al-Fatimah Bojonegoro*, AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman 7, No.1 (2018): h. 72.

⁵ Dewi Krisdawati, *Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas Ix Di SMP IT Qurrata A'yun, Batusangkar)*, (Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), h, 33.

menyanjung kedudukan ahli ilmu atau para ulama serta keutamaan dan ketinggian derajat mereka.⁶

SMAIT As-Syifa *Boarding School* adalah salah satu sekolah di Subang yang mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal Al-Qur'an, karena Tahfiz Al-Qur'an ini termasuk pada program unggulan di SMAIT As-Syifa Boarding School, Selama proses sekolah tiga tahun peserta didik di SMAIT As-Syifa *Boarding School* wajib menghafal sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah yakni terdapat target program hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta didiknya, untuk jenjang SMA minimal lulus dengan hafalan 7 juz.

Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui seiring berjalannya waktu dalam menghafal Al-Qur'an terjadi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik di SMAIT As-Syifa Boarding School, baik dalam hal metode menghafalnya, bacaannya, tajwidnya, kedisplinannya, motivasi menghafalnya dan lain sebagainya yang dialami oleh peserta didik, karena tidak semua peserta didik di SMAIT As-Syifa *Boarding School* ini adalah alumni pondok pesantren maupun madrasah yang mana sudah terbiasa menghafal dan memiliki hafalan, yang akan lebih mudah untuk mencapai target hafalan di SMAIT As-Syifa Boarding School, Kendala lain yang dialami peserta didik juga datang dari padatnya jadwal sekolah, kegiatan organisasi, ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang mana membuat peserta didik sulit untuk memmanage waktu dan membuat peserta didik lelah yang menyebabkan melemahnya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Latar belakang kendala yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan berbedanya motivasi dan cara menghafal Al-Qur'an pada diri masing-masing peserta didik yang akan memengaruhi proses pencapaian target hafalan di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.

Kemudian terdapat beberapa siswi yang kurang termotivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan beberapa siswi tidak dapat mencapai target Tahfiz yang telah ditentukan sekolah, sehingga siswi membutuhkan motivasi dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik) dalam menghafal Al-Qur'an, guru Tahfiz sebagai pembimbing peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an harus mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menghadapi peserta didik yang motivasi menghafal Al-Qur'an dari dalam dirinya melemah. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikan masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru**

⁶ Kementerian Agama Saudi Arabia / Al-Muyassar, Situs Resmi Tafsirweb, Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb (29 November 2023).
270 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 8 No. 02 2025

Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi Di SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak Subang

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan pada suatu tempat penelitian yang dipilih untuk mempelajari fenomena-fenomena di lingkungan yang alamiah, penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan data terkait penelitian, karena itu data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan.⁷

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan ketua pembinaan, 4 orang guru Tahfiz, 5 orang siswi kelas 11, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yakni peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, mereduksi data dengan merangkum data yang telah diperoleh, menyajikan data berupa narasi, dan terakhir membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru Tahfiz di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang

Pada dasarnya kegiatan Tahfiz Al-Qur'an tak luput dari peran seorang guru Tahfiz, karena mengingat salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran ialah peran seorang guru, maka dari itu guru Tahfiz memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan dalam jurnal yang berjudul "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022" dijelaskan bahwa indikator peran guru Tahfiz ialah: Memberikan motivasi kepada siswa, Memberikan tugas dan hukuman kepada siswa, Membimbing siswa agar tetap muraja'ah.⁸

Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai indikator peran guru Tahfiz tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, peran guru Tahfiz memberikan motivasi kepada siswi, yakni menurut Eva Dewimurdianingsih, dkk bahwa guru Tahfiz memberikan semangat dan motivasi yang bersifat

⁷ Ellen Mahendra Agatha dan Dyva Claretta, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan", KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, No.1 [2023]: h. 235.

⁸ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022", MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9, No.3 (2022): h. 608.

ekstrinsik untuk meningkatkan ketekunan dan kesabaran siswi dalam proses menghafal Al-Qur'an, juga menguatkan tujuan spiritual dan manfaat menghafal Al-Qur'an bagi kehidupan siswa.⁹

Guru Tahfiz tidak hanya membimbing dan mendidik siswi, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswi, sudah menjadi tugas dan kewajiban guru Tahfiz untuk memberikan motivasi kepada siswi agar senantiasa semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, bentuk motivasi dari luar diri siswi (Intrinsik) yang diberikan guru Tahfiz dapat berupa kata-kata dengan memberikan ayat-ayat motivasi, menceritakan pengalaman baik secara general maupun personal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bunda Siti Rohimah selaku guru Tahfiz kelas 11 pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Saya pribadi dalam memberikan motivasi biasanya lewat general atau langsung ya ke anaknya kemudian dikasih ayat-ayat motivasi lalu sharing-sharing pengalaman pribadi kalau misal ada yang berkebutuhan khusus maksud berkebutuhan khusus tuh kadang ada siswi yang rajin menghafalnya namun dalam menyertakan hafalannya dia kesusahan biasanya saya ajak sharing berdua atau bahasanya cerita pengalaman, dengan cerita pengalaman itu sebagai gambaran buat siswi tersebut bahwa dalam menghafal itu ya ada turun naiknya semangat kemudian mengarahkan untuk selain dibaca ya dia juga harus bisa memahami makna dan artinya biar dapat ruhnya dari menghafal tersebut.”¹⁰

Selain itu guru Tahfiz juga memberikan motivasi dengan mengingatkan tujuan menghafal agar siswi lebih terdorong dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada bunda Zumrotut Tachriroh selaku guru Tahfiz kelas 11 pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya memberikan motivasi berupa kata-kata dengan mengingatkan tujuan menghafal Al-Qur'an, itu biasanya diberikan ke semua atau secara general, kalau ada siswi yang sedang kurang semangat dalam menghafal baru saya kasih semangat secara personal begitu.”¹¹

Hal ini senada dengan dengan hasil wawancara kepada Keyla Dzakira sebagai siswi kelas 11 pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Iya guru Tahfiz biasanya ngasih motivasinya itu kayak ngingetin tentang orang tua, terus ngingetin tentang tujuan menghafal juga jadinya aku lebih semangat buat ngejar target.”¹²

⁹ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No.3 (2022): h. 608.

¹⁰ Siti Rohimah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

¹¹ Zumrotut Tachriroh, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

¹² Keyla Dzakira, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi Di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang

Sesuai dengan hasil wawancara kepada siswi kelas 11 yaitu Raisya Mumtaz pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Biasanya guru Tahfiz nyemangatin dengan cara cerita kisah-kisah terus ngasih tau tentang ayat-ayat motivasi terus kayak ceramah begitu.”¹³

Gambar 1

Proses Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an



Sumber: Hasil Observasi

Dengan diberikannya berbagai motivasi oleh guru Tahfiz kepada siswi, dapat terlihat meningkatnya motivasi siswi dalam menghafal Al-Qur'an, ditunjukkan dengan data capaian hafalan siswi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Data Meningkatnya Capaian Hafalan Siswi

No.	Banyak Hafalan	2023-2024	2020-2021
1	30 JUZ	5	7
2	20-26 JUZ	7	7
3	16-19 JUZ	5	7
4	11-15 JUZ	16	15
5	10 JUZ	5	3
6	8-9 JUZ	18	25
7	7 JUZ	37	18
8	5-6 JUZ	17	24
9	4 JUZ	9	18
10	3 JUZ	6	7
11	2 JUZ	1	2
12	1 JUZ	2	3
	JUMLAH MURID	128	136
	>7	93	82
	<7	35	54

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, dapat disimpulkan bahwa guru Tahfiz berperan

¹³ Raisya Mumtaz, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik kepada siswi, yaitu dengan memberikan kata-kata positif yang dapat membangun semangat menghafal siswi, menceritakan pengalaman dan kisah-kisah inspiratif penghafal Al-Qur'an, serta mengingatkan tujuan menghafal agar siswi terdorong untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori menurut Eva Dewimurdianingsih, dkk yakni guru Tahfiz berperan dalam memberikan motivasi kepada siswi sehingga meningkatnya motivasi menghafal Al-Qur'an pada diri siswi.¹⁴

Kedua, peran guru Tahfiz memberikan tugas dan hukuman kepada siswi, menurut Eva Dewimurdianingsih, dkk bahwa guru Tahfiz berperan dalam memberikan tugas hafalan secara teratur untuk mengukur kemajuan siswi, serta implementasi sistem *reward* dan *punishment* yang adil sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk siswi, pemberian hukuman yang mendidik dan tidak merusak psikologi siswi sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin belajar.¹⁵

Tidak hanya memberikan motivasi, guru Tahfiz juga memberikan tugas agar hafalan siswi tertata dan dapat mencapai target yang telah ditentukan sekolah, serta memberikan *reward* untuk menghargai progres siswi dan *punishment* yang mendidik selama proses Tahfiz Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz kelas 11 yaitu bunda Ipi Cucu Pasihah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau ngasih tugas iya biasanya per-orangan dan disini juga ada ketetapan dari pihak Tahfiznya minimal setor ziyadah setengah halaman, tapi memang ada beberapa anak yang butuh ditargetin dari saya, misal besok dua baris atau berapa ayat sesuai kemampuan jadi dari situ anak akan lebih tertata dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁶

Sedangkan *reward* yang diberikan kepada siswi dapat berupa benda maupun kata-kata, disetiap akhir semester diadakannya nominasi untuk siswi terbaik ataupun terajin disetiap kelompok yang mana akan mendapatkan hadiah dari Pj Tahfiz, dan dari masing-masing guru Tahfiz memberikan *reward* berupa kata-kata sebagai apresiasi progres siswi. Adapun *punishment* diberikan kepada siswi yang terlambat datang saat kegiatan Tahfiz, dapat dikatakan terlambat ketika siswi datang lebih dari waktu yang telah ditetapkan yakni 10 menit setelah kegiatan shalat berjama'ah selesai, hukuman yang diberikan ialah siswi akan dipulangkan

¹⁴ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9, No.3 (2022): h. 608.

¹⁵ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9, No.3 (2022): h. 608.

¹⁶ Ipi Cucu Pasihah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

terlambat atau akhiran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Tahfiz yaitu bunda Siti rohimah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau reward dari saya sendiri paling hanya memberikan kata-kata sebagai apresiasi, tapi kalau dari pihak Tahfiz itu ada reward untuk siswi dengan kategori terbaik seperti itu, kalau punishment untuk kedisiplinan saat Tahfiz itu sudah ada hukumannya dari pj Tahfiz misal ada yang telat dan lain-lainnya itu ada hukumannya, kalau ada yang telat dia dihukum pulanginya akhiran dan selama 10 menit itu disuruh tilawah atau kadang disuruh cabutin rumput, tapi kebanyakan mereka sudah pada komitmen waktu paling kalau telat karena habis dari kamar mandi atau ada keperluan lain.”¹⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada siswi kelas 11 yaitu Fairuz Wafi 'Aisy pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Iya, guru Tahfiz selalu ngasih tugas hafalan kayak ditargetin perhari berapa ayat gitu, soalnya aku juga kalau engga ditargetin jadinya agak males, walaupun ada aturan minimal setor setengah halaman dari pj Tahfiz tapi tetep aja kalau ditargetin langsung sama guru Tahfiz jadi lebih semangat. Ada reward dari Tahfiz untuk satu anak dikelompok yang paling rajin, kalau hukuman biasanya buat yang telat datang Tahfiz, kan kita ada waktunya tuh maksimal 10 menit abis shalat buat siap-siap, kalau lebih dari 10 menit dicatatnya telat terus waktu yang lain pulang kita ga boleh pulang dulu, jadinya pulanginya juga telat.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Tahfiz dalam memberikan tugas dan punishment yaitu dengan memberikan target hafalan harian kepada setiap siswi yang juga menyesuaikan kemampuan siswi agar hafalan siswi tertata, sedangkan reward yang diberikan sebagai apresiasi berupa kata-kata yang disampaikan dari guru Tahfiz juga hadiah berupa barang yang diberikan oleh Pj Tahfiz kepada siswi yang paling rajin atau terbaik disetiap kelompok, adapun *punishment* yang diberikan untuk mendisiplinkan siswi ialah perpanjangan waktu Tahfiz ketika siswi datang terlambat. Hal ini sesuai dengan teori peran guru Tahfiz menurut Eva Dewimurdianingsih, dkk yakni guru Tahfiz berperan dalam memberikan tugas dan hukuman yang mendidik kepada siswi sehingga siswi lebih disiplin selama proses menghafal Al-Qur'an.¹⁹

Ketiga, peran guru Tahfiz membimbing siswi agar tetap *muraja'ah*, menurut Eva Dewimurdianingsih, dkk bahwa guru Tahfiz berperan dalam mengatur jadwal *muraja'ah* yang

¹⁷ Siti Rohimah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

¹⁸ Fairuz Wafi 'Aisy, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

¹⁹ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No.3 (2022): h. 608.

teratur dan sistematis untuk memastikan hafalan siswa tetap kuat, memberikan metode atau teknik *muraja'ah* yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik hafalan masing-masing siswa.²⁰

Membimbing siswi untuk tetap *muraja'ah* merupakan hal yang sangat penting, karena hakikatnya menghafal Al-Qur'an wajib mengulang hafalannya agar tidak lupa. Pada program Tahfiz di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang sendiri memiliki ketentuan jadwal *muraja'ah* yang dilakukan pada malam hari, setiap siswi wajib mengulang hafalannya minimal 5 halaman yang kemudian disetorkan kepada guru Tahfiz di waktu Tahfiz malam. Tetapi jika ada siswi yang kurang mampu dalam menyetorkan *muraja'ah* 5 halaman maka guru Tahfiz membimbing siswi untuk setor sedikit demi sedikit hingga siswi mampu menyetorkan *muraja'ah* hafalan sebanyak 5 halaman. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz kelas 11 yaitu bunda Ipi Cucu Pasihah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Untuk muraja'ah memang ada ketentuannya jadi minimal setor muraja'ah itu wajib 5 halaman jadi tinggal saya pantau saja, kalau ada yang belum mampu untuk muraja'ah 5 halaman dicoba 2 halaman dulu habis itu lanjut 3 halaman lalu disatuin jadi 5 halaman, habis itu jadi bisa untuk terbiasa muraja'ah 5 halaman walaupun memang waktunya lama, lalu dipantaunya dengan cara acak juz karena kadang siswi itu milih juz yang mudah”²¹

Adapun metode yang digunakan untuk memudahkan siswi dalam menyetorkan *muraja'ah* hafalannya ialah dengan menggunakan metode *sima'an* yaitu *sima'an* berdua-berdua yang dilakukan oleh dua orang siswi untuk saling menyimak hafalan *muraja'ah* secara bergantian. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Tahfiz kelas 11 yaitu bunda Siti Rohimah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Saya pribadi tidak mematokkan harus pakai metode apa, cuma setor biasa seperti talaqqi, kalau murajaah biasanya saya suruh sima'an ke temannya lalu kalau ujian biasanya tasmi' per lima halaman.”²²

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada siswi kelas 11 yaitu Fairuz Wafi 'Aisy pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

²⁰ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No.3 (2022): h. 608.

²¹ Ipi Cucu Pasihah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

²² Siti Rohimah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

*"Iya, kalau muraja'ah itu setiap malam sih ka, terus aturannya setor minimal 5 halaman muraja'ah, tapi misal akunya ga bisa dikasih keringanan gitu sama guru Tahfiz bisa 2 halaman terus baru lanjut besok 3 halaman gitu."*²³

Gambar 2

Proses Kegiatan Setoran Siswi Kepada Guru Tahfiz



Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Tahfiz dalam membimbing siswi agar tetap *muraja'ah* ialah dengan melakukan pantauan karena program Tahfiz di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang memiliki ketentuan jadwal *muraja'ah* yang dilakukan pada waktu Tahfiz malam yang mana setiap siswi harus menyetorkan *muraja'ah* hafalannya minimal 5 halaman. Jika siswi kurang mampu untuk menyetorkan *muraja'ah* hafalan sebanyak 5 halaman, maka guru Tahfiz membimbing siswi agar menyetorkan *muraja'ah* sedikit demi sedikit hingga siswi mampu *memuraja'ah* hafalannya sebanyak 5 halaman setiap hari. Hal ini sesuai dengan teori peran guru Tahfiz menurut Eva Dewimurdianingsih yakni guru Tahfiz membimbing siswi agar tetap *muraja'ah* sehingga hafalan siswi tetap terjaga dengan baik.²⁴

Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang

Adapun dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi menurut Hamzah B. Uno pada bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya* bahwa motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mengubah tingkah laku, dorongan ini ada dalam diri seseorang dan menggerakannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang yang didasarkan

²³ Fairuz Wafi 'Aisy, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

²⁴ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan, "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No.3 (2022): h. 608.

pada suatu motivasi tertentu akan mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. motivasi dapat diidentifikasi dengan beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.²⁵ Pembahasan dalam penelitian mengenai indikator motivasi ialah sebagai berikut:

Pertama, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dalam menghafal Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang yang mana terdapat target yang harus dicapai maka setidaknya siswi memiliki keinginan dan motivasi untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah walaupun terdapat hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz kelas 11 yaitu bunda Maria Ulfah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau keinginan pasti rata-rata semuanya ingin menyelesaikan target tapi balik ke masing-masing siswi yang memiliki kemampuan bervariasi dan hambatan yang mereka alami bervariasi juga maka dari keseluruhan memang baru 4 orang yang mencapai target 7 juz”²⁶

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada Fairuz Wafi 'Aisy sebagai salah satu siswi kelas 11 pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Rata-rata pasti kita semua pengen bisa sampai target sih kak, tapi tergantung semangat dari diri masing-masing sama kemampuan juga, kalau aku sendiri pengen juga sampai target tapi semangatnya itu suka turun naik jadi sekarang masih belum tercapai targetnya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi kelas 11 memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil mencapai target yang telah ditentukan, namun karena semangat dan kemampuan siswi yang berbeda-beda sehingga belum seluruh siswi dapat mencapai target Tahfiz yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya hasrat

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3-8.

²⁶ Maria Ulfah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

²⁷ Fairuz Wafi 'Aisy, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

dan keinginan untuk berhasil pada siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.²⁸

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat dua faktor penting yang mendorong seseorang yakni dorongan internal dan eksternal. Dorongan internal muncul dari keinginan dan tekad siswi untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan dorongan eksternal berasal dari faktor luar seperti keluarga, lingkungan, dan guru Tahfiz sebagai pembimbing.

Seorang yang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an pastilah memiliki pertimbangan yang mana biasanya didasari oleh dorongan internal maupun eksternal yang kuat, dorongan internal yang kuat akan membuat siswi lebih termotivasi dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, dorongan eksternal yang suportif akan membantu siswi untuk tetap semangat dan fokus dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya dorongan internal dan eksternal, siswi dapat lebih mudah untuk mencapai target hafalannya dan meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara kepada guru Tahfiz yaitu bunda Siti Rohimah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Sebagai guru Tahfiz kita memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswi untuk mencapai tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an, maka dari itu kami harus memberikan dorongan dan motivasi yang tepat agar siswi tetap semangat dan fokus dalam mencapai target hafalan.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak diketahui bahwa dorongan internal maupun eksternal merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi para siswi untuk menghafal Al-Qur'an. Dorongan internal berasal dari dalam diri siswi seperti kegemaran dalam menterjemahkan bahasa Arab, mendapatkan faidah-faidah menghafal Al-Qur'an, dan lain-lainnya, kemudian dorongan eksternal berasal dari orang lain seperti orang tua dan guru Tahfiz. Perpaduan dorongan internal dan eksternal inilah yang dapat memudahkan siswi untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan pada siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.³⁰

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita, memiliki harapan dan cita-cita merupakan salah satu kunci utama untuk mendorong semangat dan motivasi para siswi dalam proses menghafal

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

²⁹ Siti Rohimah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

Al-Qur'an. Dengan adanya harapan dan cita-cita siswi akan lebih terarah dan terpacu dalam menghafal Al-Qur'an serta berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai harapan dan cita-cita yang siswi miliki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bunda Maria Ulfah sebagai guru Tahfiz kelas 11 pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Untuk anak yang saya pegang ini memiliki harapan dan cita-cita yang berbeda-beda, ada yang ingin mencapai target sekolah, ada yang ingin mutqin hafalan, ada yang ingin menjadi hafidzah, yang pasti sebagai guru Tahfiz membimbing siswi juga membantu siswi agar mereka dapat mencapai harapan dan cita-cita mereka.”³¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu siswi kelas 11 yaitu Shafa Rasyidah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Harapan dan cita-cita aku ingin sampai target hafalan yang ditentukan sekolah, terus mau hafalan aku mutqin.”³²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak bahwa harapan dan cita-cita yang dimiliki siswi sangat beragam, yang mana guru Tahfiz membimbing dalam membantu siswi untuk mencapai harapan dan cita-cita yang dimiliki para siswi. Dengan adanya harapan dan cita-cita siswi akan lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai harapan dan cita-citanya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya harapan dan cita-cita pada siswi dalam menghafal Al-Qur'an.³³

Keempat, penghargaan dan penghormatan atas diri, dengan penghargaan berupa hadiah ataupun kata-kata sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru Tahfiz maupun siswi itu sendiri yang dapat memicu semangat siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz kelas 11 yaitu bunda Ipi Cucu Pasihah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau reward berbentuk barang biasanya dari pj Tahfiz ada untuk perkelompok Tahfiz yang paling rajin misalnya, kalau dari saya biasanya berupa kata-kata saja jadi untuk menghargai progres siswi itu.”³⁴

Selain memberikan kata-kata apresiasi kepada siswi, guru Tahfiz juga memberikan hadiah berupa makanan agar siswi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan

³¹ Maria Ulfah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

³² Shafa Rasyidah, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

³⁴ Ipi Cucu Pasihah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

dengan hasil wawancara kepada bunda Maria Ulfah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau reward dari saya sebagai apresiasi capaian hafalan mereka, kadang saya bawa makanan, kalau dibawain makanan mereka senang banget jadi waktu menghafal itu mereka jadi lebih semangat, lalu kalau reward berbentuk hadiah itu ada dari pj Tahfiz kepada anak-anak yang memang rajin atau terbaik ya di setiap kelompok Tahfiz.”³⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu siswi kelas 11 yaitu Raisya Mumtaz pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Biasanya guru Tahfiz suka bawain makanan biar kita lebih semangat dalam menghafal, terus biasanya ada acara dari Tahfiz itu ngasih hadiah ke anak-anak yang paling rajin.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang bahwa guru Tahfiz memberikan penghargaan berupa kata-kata sebagai apresiasi progres hafalan siswi dan memberikan penghargaan berupa hadiah yang diberikan kepada siswi ter-rajin ataupun ter-baik selama proses kegiatan Tahfiz untuk meningkatkan motivasi menghafal siswi kelas 11 di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya penghargaan dan penghormatan yang diberikan kepada siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.³⁷

Kelima, adanya lingkungan yang baik, dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan adanya lingkungan yang baik agar siswi dapat menghafal Al-Qur'an dengan fokus dan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an berjalan dengan efektif.

Di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang sendiri sudah menyediakan fasilitas yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an siswi seperti ruangan yang bersih, penataan ruangan yang rapih agar siswi dapat menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi dan fokus. Sebagaimana hasil wawancara kepada bunda Siti Rohimah pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya lingkungan untuk menghafal disini sudah baik, dengan adanya fasilitas yang diberikan sekolah seperti ruangan yang bersih, juga penataan yang rapih dan lain-lainnya, supaya siswi bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.”³⁸

³⁵Maria Ulfah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

³⁶Raisya Mumtaz, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

³⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

³⁸Siti Rohimah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan di sekolah dan di aula Ad-Dhuha yang memiliki suasana dan kebersihan lingkungan yang baik sehingga mendukung siswi untuk fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bunda Zumrotut Tachriroh pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

*"Menurut saya lingkungannya sudah baik, karena tempat-tempat untuk menghafal kan di sekolah dan di aula yang mana dari segi suasana lalu kebersihan lingkungan yang mendukung fokus dan konsentrasi siswi untuk menghafal Al-Qur'an."*³⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada Wanda Amalia sebagai siswi kelas 11 pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

*"Iya, karena aku orangnya gampang ke distract jadi aku butuh banget lingkungan yang kondusif buat menghafal dan alhamdulillahnya suasana disini juga enak dan mendukung untuk menghafal."*⁴⁰

Gambar 3

Kondisi Lingkungan SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak Putri



Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak Subang bahwa siswi membutuhkan lingkungan yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, dengan adanya lingkungan yang baik siswi akan lebih fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, di SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak sendiri telah tercipta lingkungan yang baik untuk menghafal Al-Qur'an seperti ruangan yang bersih dan tertata, suasana yang tenang sehingga mendukung siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya lingkungan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak Subang.⁴¹

Keenam, adanya kegiatan yang menarik, dalam proses menghafal Al-Qur'an, guru Tahfiz hendaknya memiliki cara agar kegiatan Tahfiz tidak terasa membosankan, sehingga

³⁹ Zumrotut Tachriroh, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

⁴⁰ Wanda Amalia, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa Boarding School Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

siswi tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur'an juga agar dapat meningkatkan motivasi siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Cara yang dilakukan guru Tahfiz untuk membuat kegiatan Tahfiz menjadi lebih menyenangkan ialah dengan mengajak siswi berbincang sehingga suasana Tahfiz menjadi lebih cair dan juga menyelipkan nasihat-nasihat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz yaitu bunda Ipi Cucu Pasihah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Biasanya biar tidak jenuh saya ajak ngobrol, dengan ngobrol itu mereka jadi happy dan tidak ada beban, lalu sambil diselipin nasihat-nasihat ataupun motivasi untuk menghafal Al-Qur'an”⁴²

Selain mengajak siswi untuk berbincang, guru Tahfiz juga sesekali mengajak siswi untuk makan-makan sebagai *refreshing* agar kegiatan Tahfiz menyenangkan dan tidak jenuh. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz yaitu bunda Zumrotut Tachriroh pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

“Biasanya saya ajak ngobrol dulu sebelum mulai menghafal, biar mereka engga terlalu suntuk selama kegiatan Tahfiz, karena anak Tahfiz saya ini memang suka ngobrol gitu, terus kadang saya ajak makan-makan itu pasti mereka senang banget karena seperti refreshing gitu, setelah itu pasti besoknya mereka akan lebih semangat untuk menghafal.”⁴³

Adapun cara lain yang digunakan oleh guru Tahfiz ialah dengan memberikan waktu *free* yaitu dihari Jum'at pagi untuk tidak setoran dan diganti dengan evaluasi capaian hafalan, berbincang dan sesekali makan-makan agar siswi tidak merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfiz yaitu bunda Maria Ulfah pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

“Biasanya dihari Jum'at saya kasih satu waktu Tahfiz untuk tidak setor dan diganti dengan evaluasi capaian hafalan, sebagai refreshing untuk mereka agar tidak jenuh dalam menghafal juga memuraja'ah hafalannya, setelah itu pasti mereka akan lebih semangat lagi dalam menghafal, lalu biasanya saya bawakan makanan dan ngobrol-ngobrol biar terbangun chemistry dengan anak-anak jadi masukan-masukan dari saya juga akan dapat mudah diterima oleh mereka”⁴⁴

⁴² Ipi Cucu Pasihah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

⁴³ Zumrotut Tachriroh, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

⁴⁴ Maria Ulfah, Guru Tahfiz kelas 11 Putri SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada Fairuz Wafi 'Aisy sebagai salah satu siswi kelas 11 pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024, sebagai berikut:

*"Menyenangkan, karena guru Tahfiznya seru suka ngajakin ngobrol dulu sebelum mulai Tahfiz, terus teman-temannya juga asyik."*⁴⁵

Diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswi kelas 11 yaitu Raisya Mumtaz pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, sebagai berikut:

*"Menyenangkan, karena kadang guru Tahfiznya suka bawain makanan jadi bikin kita jadi semangat dan engga jenuh menghafal."*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak bahwa guru Tahfiz menciptakan kegiatan Tahfiz menjadi lebih menarik dengan mengajak siswi berbincang sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, memberikan *free* satu waktu Tahfiz untuk evaluasi capaian sebagai *refreshing* dan sesekali mengajak siswi makan-makan agar kegiatan Tahfiz tidak terasa membosankan dan siswi tidak merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Hamzah B. Uno bahwa meningkatnya motivasi dapat terlihat dengan adanya kegiatan yang menarik dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.⁴⁷

Dari berbagai aspek yang telah dijelaskan sesuai dengan hasil keseluruhan wawancara kepada ketua pembinaan, guru Tahfiz dan siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Tahfiz telah melakukan perannya dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi, dengan memberikan motivasi, memberikan tugas hafalan dan *punishment* yang mendidik, serta membimbing siswi agar tetap *memuraja'ah* hafalannya. Meskipun terdapat hambatan dengan siswi, guru Tahfiz tetap inovatif mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi membuat siswi bersemangat sehingga meningkatnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an siswi, dibuktikan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siswi, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.

⁴⁵ Fairuz Wafi 'Aisy, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 10 Mei 2024.

⁴⁶ Raisya Mumtaz, Siswi kelas 11 SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak, Subang, wawancara oleh penulis di Subang, 11 Mei 2024.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian terhadap peran guru Tahfiz dalam meningkatkan motivasi menghafal Siswi di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru Tahfiz telah melakukan perannya sebaik mungkin dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi. Ditunjukkan dengan adanya peran guru Tahfiz dalam memberikan motivasi kepada siswi seperti memberikan kata-kata positif, menceritakan kisah inspiratif dan mengingatkan tujuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, adanya peran guru Tahfiz dalam memberikan tugas dan *punishment* kepada siswi, tugas yang diberikan oleh guru Tahfiz seperti memberikan target hafalan harian kepada setiap siswi, dan *punishment* yang diberikan untuk mendisiplinkan siswi berupa perpanjangan waktu Tahfiz ketika siswi datang terlambat. Lalu adanya peran guru Tahfiz dalam membimbing siswi agar tetap *muraja'ah* (mengulang hafalan) terutama pada siswi yang kurang mampu dalam *memuraja'ah* hafalannya akan dibimbing sedikit demi sedikit hingga siswi terbiasa untuk *memuraja'ah* hafalannya. Adapun meningkatnya motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswi ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siswi, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita pada siswi, adanya penghargaan dan penghormatan, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMAIT As-Syifa *Boarding School* Jalancagak Subang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru Tahfiz, guru Tahfiz hendaknya senantiasa menggali kemampuannya untuk menguasai berbagai metode Tahfiz Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode yang dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur'an siswi, tidak hanya menggunakan metode *talaqqi* dan *sima'an* saja. Bagi siswi, siswi hendaknya menguatkan niatnya dalam menghafal Al-Qur'an, terlepas dari segala kendala yang dialami siswi, jika siswi memiliki niat yang kuat dan semangat yang kuat pula maka target Tahfiz pun akan tercapai.

Daftar Pustaka

Agatha, Ellen Mahendra dan Dyva Claretta. "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan". *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No.1, 2023.

- Dewimurdianingsih, Eva, Joko Sarjono, dan Alfian Eko Rochmawan. "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfizul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No.3, 2022.
- Hakim, Arif Rohman dan Dzi Yusman. *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon*. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC), 2019.
- Kementrian Agama Saudi Arabia / Al-Muyassar, Situs Resmi Tafsirweb, Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb (29 November 2023).
- Krisdawati, Dewi. *Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas Ix Di Smp It Qurrata A'yun, Batusangkar)*. Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.
- Nopita, Elsa Yusi. *Peran Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum Di Smp Azhari Islamic School Cilandak*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018.
- Rohmawati, Ulva Badi', "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SMP Al-Fatimah Bojonegoro", *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman* 7, No.1, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.